

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu lembaga yang mensejahterakan masyarakat mulai dari menyediakan lapangan pekerjaan, memproduksi barang yang dibutuhkan serta membayar pajak untuk menambah penghasilan negara dan menyediakan anggaran. Setiap perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun dalam menjalankan kelangsungan perjalanan perusahaannya diperlukan sebuah tanggung jawab sosial dan peningkatan kesejahteraan sosial agar perusahaan bukan saja menjadi bagian yang bertanggung jawab kepada pemiliknya saja.

Masyarakat dan lingkungan hidup merupakan sumber utama faktor-faktor produksi terpenting bagi kegiatan perusahaan. Tanpa masyarakat dan alam lingkungan hidup, maka perusahaan tidak akan pernah maju dan mampu berkembang. Karena itulah perusahaan memiliki tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap masyarakat dan alam lingkungan.

Menurut Busyra Azheri menyatakan bahwa :

***Corporate Social Responsibility* adalah sebagai kewajiban organisasi bisnis atau perusahaan untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bertujuan melindungi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan disamping kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk berkepentingan organisasi itu sendiri.¹**

¹ Busyra Azher, *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua: Raja Grafindo Persada, 2012, Hal.28.

Oleh karena itu diharapkan perusahaan tidak hanya melakukan kegiatan bisnis dengan mencari keuntungan yang berlipat ganda tetapi juga ikut memikirkan kebaikan, kesejahteraan, kemajuan masyarakat dengan keterlibatannya dalam berbagai kegiatan sosial dalam mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi. Kegiatan sosial ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya dengan pembangunan rumah ibadah, pembangunan sarana dan prasarana fasilitas umum, penghijauan, pemberian beasiswa, pelatihan secara cuma-cuma, dan berbagai kegiatan sosial lainnya.

Pentingnya pelaksanaan *corporate Social Responsibility* dalam membantu perusahaan menciptakan citra positifnya maka perusahaan seharusnya melihat *corporate Social Responsibility* bukan sebagai sentra biaya (profit center) dimasa mendatang. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan seiring dengan perkembangan zaman tersebut adalah masalah sosial perusahaan yaitu berupa keterkaitan suatu perusahaan dengan daerah lingkungan sosialnya yang menuntut dipenuhinya suatu pertanggungjawaban sosial perusahaan (*corporate Social Responsibility*). Konsep ini berkaitan dengan perlakuan terhadap *stakeholder* baik yang berada di dalam dan di luar perusahaan dengan bertanggung jawab baik secara etika maupun sosial. Hal terpenting dari pelaksanaan tanggung jawab sosial adalah memperketat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan jalan membangun kerjasama antar *stakeholder* yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat disekitarnya.

PKBL (Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan) merupakan kegiatan utama dari Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*CSR/Corporate Social Responsibility*). Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dan perusahaan. Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh perusahaan melalui pemanfaatan dana perusahaan, berupa bantuan korban bencana alam, pendidikan atau pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan sarana prasarana umum, sarana ibadah dan pelestarian alam/lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) sudah menjadi bagian strategi usaha dalam meningkatkan keuntungan dan penumbuhan usaha yang stabil. Konsep dan praktik *CSR* sudah menunjukkan gejala baru sebagai suatu strategi perusahaan yang dapat memacu dan menstabilkan pertumbuhan usaha secara jangka panjang.

Penerapan tanggung jawab sosial, umumnya perusahaan ini akan melibatkan partisipasi masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat adalah salah satu pihak yang cukup berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan. Masyarakat adalah pihak yang paling merasakan dampak dari kegiatan produksi suatu perusahaan, baik itu dampak positif maupun negative. Dampak ini terjadi dalam bidang sosial, politik maupun lingkungan sekitar.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan dimana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan yang lebih baik lagi. *Corporate Social Responsibility* juga merupakan

suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki suatu tanggungjawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. *Corporate Social Responsibility* berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan” dimana ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus berdasarkan keputusannya, tidak semata hanya berdasarkan faktor keuangan belaka seperti halnya keuntungan atau dividen melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang.

Maka untuk itulah fungsi akuntansi keuangan sangat penting dalam pengungkapan suatu pertanggungjawaban sosial dalam perusahaan guna menciptakan nilai sosial perusahaan yang baik dan mendukung kesinambungan bisnis perusahaan.

PT Perkebunan Nusantara IV merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agroindustri yang mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman. Setiap laporan pertanggungjawaban yang dihasilkan tiap unit usaha, dikirim ke kantor distrik tiap wilayah untuk kemudian digabungkan dengan laporan unit usaha lainnya sebelum dikirim ke kantor direksi (pusat). Salah satu unit usaha yang menjadi objek penelitian ini adalah Unit Usaha Perkebunan Ajamu yang berlokasi di kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu.

Setiap perusahaan menerapkan *CSR* yang berbeda-beda, sama halnya dengan perusahaan milik pemerintah. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha

Kebun Meranti Paham adalah anak usaha dari holding perkebunan yang berusaha dalam agrobisnis dan agroindustry. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Meranti Paham dalam menjalankan aktivitas bisnisnya selain berorientasi pada profit atau keuntungan untuk kelangsungan bisnis, juga memperhatikan pembangunan lingkungan sosial ekonomi sebagai bentuk kepedulian PT Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Perkebunan Ajamu dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan sekitar wilayah operasionalnya. Upaya tersebut dilakukan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Meranti Paham melalui tanggungjawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Meranti Paham berkomitmen untuk dapat berperan serta dalam pembangunan sosial dan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dengan mengembalikan sebagian keuntungan kepada masyarakat melalui bantuan CSR, PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Meranti Paham meyakini bahwa masyarakat akan senantiasa memberikan dukungan bagi kelangsungan perusahaan. Bantuan CSR PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Meranti Paham yaitu dalam bentuk beasiswa, perbaikan jalan, pembangunan rumah ibadah.

Penelitian ini akan membahas aktivitas sosial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Meranti Paham, perusahaan ini memiliki area disekitar kawasan padat penduduk yang harus memperhatikan kondisi lingkungannya terkait dampak yang ditimbulkan dari aktivitas-aktivitas perusahaan, baik internal maupun eksternal perusahaan, dan penelitian ini

bertujuan mengetahui penerapan akuntansi tanggungjawab sosial perusahaan dalam menilai kinerja sosial perusahaan. Adapun berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Meranti Paham belum benar-benar melaksanakan penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial sehingga program CSR dan PKBL belum terlaksana dengan baik.

Mengingat begitu pentingnya tanggungjawab sosial perusahaan serta adanya regulasi yang resmi dan hukum yang mengaturnya tentu bukan tanpa suatu tanggung jawab atas penerapannya. Akuntabilitas perusahaan dalam penerapan CSR pun menjadi penting agar informasi keuangan terkait kegiatan CSR perusahaan menjadi Transparan. Berdasarkan fenomena dan dukungan teori yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT USAHA KEBUN MERANTI PAHAM”**.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya akan selalu menghadapi masalah yang berbeda sesuai dengan jenis kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Moh Nazir,

Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu fenomena, adanya kemenduaan arti (*ambiguity*) adanya halangan dan rintangan, adanya

celah (*gap*), baik antar kegiatan atau antar fenomena, baik yang telah ada ataupun yang tidak ada.²

Dan berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang dirumuskan adalah: **“Bagaimana pelaksanaan penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Meranti Paham?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* serta menilai kinerja perusahaan dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Meranti Paham.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yaitu sebagai bahan masukan untuk mengetahui peranan program *Corporate Social Responsibility* di Indonesia khususnya pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Meranti Paham.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam menghasilkan perencanaan yang lebih baik dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan.

² Moh Nazir, **Metode Penelitian**, Cetakan Ketujuh : Ghalia Indonesia, Jakarta, 2011, Hal 111.

3. Bagi pembaca yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai *Corporate Social Responsibility* di dalam perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Sebelum pada uraian yang lebih luas ada baiknya dijelaskan lebih dahulu pengertian akuntansi. Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengolah masukan data operasional dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi yang dibutuhkan oleh pemakai. Definisi akuntansi menurut AICPA dalam buku yang ditulis oleh Adanan Silaban dan E. M. Berliana LumbanGaol yaitu :

Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan dalam suatu cara yang signifikan dan dalam ukuran uang, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan, dan penginterpretasian hasil-hasilnya.³

Bekaitan dengan hal tersebut, tanggung jawab sosial dapat diartikan sebagai suatu pengakuan dari perusahaan bahwa keputusan bisnis tersebut dipengaruhi langsung oleh masyarakat. Ebert & Griffin mendefinisikan bahwa tanggungjawab sosial merupakan **“konsep terkait yang merujuk pada keseluruhan cara suatu bisnis dalam upayanya untuk menyeimbangkan komitmennya terhadap kelompok dan individu dalam lingkungan sosialnya termasuk didalamnya para pemangku kepentingan”⁴**.

³ Adanan Silaban Dan Hamonangan Siallagan, **Teori Akuntansi**, Edisi Kedua: Fakultas Ekonomi Universitas Hkbp Nommensen, Medan, 2009, Hal 3.

⁴ Ronal J. Ebert Dan Ricky W. Griffin, **Pengantar Bisnis**, Edisi Kesepuluh : Gelora Aksara Pratama, 2014, Hal. 45.

Sedangkan definisi *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan menurut Davis dan Fedrick pada tahun 1992 dalam buku yang ditulis oleh Dr. Busyra Azheri menyatakan bahwa : ***Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.**⁵

Sedangkan definisi tanggung jawab sosial perusahaan menurut A.B Susanto mendefinisikan CSR yang ditulis Sukrisno Agus dan I Cenik Ardana yaitu :

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah baik kedalam maupun keluar perusahaan. Tanggung jawab kedalam diarahkan pada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan tanggung jawab keluar dikaitkan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang.⁶

Definisi akuntansi pertanggungjawaban sosial menurut Belkaoui (1999:339) tentang *Socio Economic Accounting* yang dikutip Harahap (2003:349) yaitu:

“SEA timbul dari penerapan akuntansi dalam ilmu sosial, ini menyangkut pengaturan, pengukuran analisis, dan pengungkapan pengaruh ekonomi dan sosial dari kegiatan pemerintah dan perusahaan. Hal ini termasuk kegiatan yang bersifat mikro dan makro. Pada tingkat makro bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan kegiatan ekonomi dan sosial Negara mencakup *social accounting* dan *reporting* peranan akuntansi dalam pembangunan ekonomi. Pada tingkat

⁵ Hendri Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, Cetakan Kedua : Sinar Grafika, Jakarta, 2009, Hal.27.

⁶ Sukrisno Agus Dan I Cenik Ardana, *Etika Bisnis Dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Edisi Revisi: Salemba Empat, Jakarta, 2011, Hal.90.

mikro bertujuan untuk mengukur dan melaporkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap lingkungannya, mencakup : *financial* dan *managerial social accounting, social auditing*”

Dari defenisi tersebut dapat diketahui bahwa akuntansi pertanggungjawaban sosial atau *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian ilmu akuntansi yang memperhitungkan tentang pertukaran yang terjadi antara perusahaan maupun pemerintah dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Sofyan Syafrri ada tiga pandangan atau model yang menggambarkan tentang keterlibatan perusahaan maupun pemerintah dalam kegiatan sosial yaitu :

1. Model klasik

Pendapat ini berkembang pada abad ke-19, bertitik tola pada konsep persaingan sempurna, dimana perilaku ekonomis terpisah dan berbeda dengan bentuk dan jenis perilaku yang lain. Tujuan perusahaan hanya untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Kriteria keberhasilan perusahaan diukur oleh daya guna dan pertumbuhan menurut pendapat ini, usaha yang dilakukan perusahaan semata-mata hanya untuk memenuhi permintaan pasar dan mencari untung yang akan dipersembahkan kepada pemilik modal. Jelasnya perusahaan, menurut pendapat ini, tidak perlu memikirkan efek sosial yang ditimbulkan perusahaannya dan tidak perlu memikirkan usaha untuk memperbaiki penyakit sosial.

2. Model Manajemen

Menurut pendapat ini peruperusahaan dianggap sebagai lembaga permanen yang hidup dan mempunyai tujuan tersendiri. Dengan demikian manajer sebagai team yang bertanggungjawab atas kelangsungan hidup perusahaan terpaksa memilih kebijakan yang harus mempertimbangkan tanggungjawab sosial perusahaan mengingat ketergantungannya dengan pihak lain (masyarakat) yang juga mempunyai bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan yang tidak hanya memikirkan setoran buat pemilik modal.

3. Model Lingkungan Sosial

Model ini menekankan bahwa perusahaan meyakini bahwa : kekuasaan ekonomi dan politik yang dimilikinya mempunyai

hubungan dengan kepentingan (bersumber) dari lingkungan sosial dan bukan hanya semata dari pasar sesuai dengan teori atau model klasik. Konsekuensinya perusahaan harus berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan penyakit sosial yang berada dilingkungannya seperti system pendidikan yang tidak bermutu, pengangguran, polusi, perumahan kumuh, transportasi yang tidak terukur, keamanan, dan lain-lain.⁷

Akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan penerapan akuntansi dalam ilmu sosial, menyangkut pengaturan, pengukuran, analisis, dan pengungkapan pengaruh kegiatan ekonomi dan sosial dari kegiatan yang bersifat mikro dan makro pada kegiatan pemerintah maupun perusahaan. Kegiatan pada tingkat makro bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan kegiatan ekonomi dan sosial pada suatu Negara, mencakup akuntansi sosial dan pelaporan akuntansi dalam pembangunan ekonomi. Sedangkan pada tingkat mikro bertujuan untuk mengukur dan melaporkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap lingkungan yang mencakup *financial*, *managerial social accounting* dan *social auditing*.

Sementara itu Ahmad Riahi-Belaoui dalam bukunya memberikan defenisi Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial sebagai berikut :

Proses pemilihan variable-variabel, ukuran dan prosedur pengukuran dari kinerja sosial tingkat perusahaan; yang secara sistematis mengembangkan informasi yang berguna untuk pengevaluasian kinerja sosial perusahaan, dan mengkomunikasikan informasi seperti itu kepada kelompok-kelompok sosial yang berkepentingan, baik di dalam maupun di luar perusahaan.⁸

⁷ Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan Keduabelas : Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, Hal.403-404.

⁸ Ahmed Riahi-Belkaoui, **Accounting Theory, 5 Edition, Teori Akuntansi**, Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto Dan Risnawati Dermauli, Buku Satu, Edisi Kelima: Salemba Empat, Jakarta, 2011, Hal.349.

Hal ini berarti bahwa akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan suatu jalan keluar bagi perusahaan untuk bertanggungjawab secara umum dan tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu tugas yang harus dilakukan oleh para manajer organisasi perusahaan, sebab aspek ini merupakan syarat utama bagi berhasilnya perusahaan, terutama bagi kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang.

Dalam pembahasan tersebut dapat diberikan suatu kesimpulan umum yaitu bahwa akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan proses pengukuran dan pengungkapan kinerja sosial tingkat perusahaan yang ditimbulkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

2.2 Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Dari beberapa defenisi tentang pandangan akuntansi pertanggungjawaban sosial yang diberikan, pada dasarnya memiliki karakteristik yang sama yaitu :

2.2.1 Menilai dampak sosial keiatan perusahaan

Artinya bahwa akuntansi petanggungjawaban sosial dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

1. Mengukur efektivitas program-program perusahaan yang bersifat sosial.

Artinya bahwa akuntansi pertanggungjawaban sosial sebagai alat untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program-program tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan dan perluasan bentuk pertanggungjawaban sosial yang akan dilakukan perusahaan.

2. Melaporkan sampai seberapa jauh perusahaan memenuhi tanggungjawab sosialnya.

Artinya bahwa akuntansi pertanggungjawaban sosial sebagai alat untuk melaporkan kepada *stakeholder* atau pemangku kepentingan sampai sejauh mana cakupan pertanggungjawaban sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan. Sehingga melalui akuntansi pertanggungjawaban sosial tersebut dapat dilihat dengan jelas arus dana *CSR* yang telah dialokasikan oleh perusahaan.

3. Penilaian menyeluruh terhadap sumber-sumber daya perusahaan dan dampaknya (baik sosial maupun ekonomi).

Artinya bahwa akuntansi pertanggungjawaban sosial sebagai alat untuk menilai dan memelihara segala bentuk sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dinilai sejauh mana pengaruh dan efektifitas kinerja yang diberikan kepada perusahaan.

2.3 Tujuan Pertanggungjawaban Sosial Akuntansi

Menurut Ahmed Riahi – Belkaoui, terdapat tiga asumsi tujuan dari tanggung jawab sosial yaitu:

1. **Yang berasumsi bahwa tujuan CSR perusahaan adalah untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankannya, biasanya secara implisit, asumsi bahwa perilaku perusahaan secara fundamental adalah baik.**

2. Yang berasumsi bahwa *CSR* perusahaan secara efektif adalah perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada investor.
3. Yang berasumsi bahwa tujuan dari *CSR* perusahaan adalah untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial diantara organisasi dan masyarakat. Keberadaan kontrak sosial ini menuntut dibebaskannya akuntabilitas sosial.⁹

Sedangkan menurut Martono Anggusti, Akuntansi

pertanggungjawaban memiliki tujuan sebagai berikut:

- i. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan. Perbuatan destruktif akan menurunkan reputasi perusahaan. Begitu sebaliknya, kontribusi positif pasti juga akan mendongkrak reputasi dan *image* positif perusahaan.
- ii. Layak mendapatkan *social licence to operate*. Masyarakat sekitar perusahaan merupakan komunitas utama perusahaan. Ketika mereka mendapatkan manfaat dari keberadaan perusahaan, maka pasti dengan sendirinya mereka merasa ikut memilikiperusahaan. Sehingga imbalan yang diberikan kepada perusahaan paling tidak adalah keleluasan perusahaan untuk menjalankan roda bisnisnya diwilayah tersebut. Jadi, *CSR* diharapkan menjadi bagian dari asuransi sosial (*social insurance*) yang akan menghasilkan harmoni dan persepsi positif dari masyarakat terhadap eksistensi perusahaan.
- iii. Mereduksi resiko bisnis perusahaan. Mengelola resiko ditengah kompleksnya permasalahan perusahaan merupakan hal yang esensial untuk suksesnya usaha. Perusahaan mesti menyadari bahwa kegagalan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholders* pasti akan menjadi bom waktu yang dapat memicu resiko yang tidak diharapkan. Karena itu menempuh langkah antisipatif dan preventif melalui penerapan *CSR* merupakan upaya investatif yang dapat menurunkan resiko bisnis perusahaan.
- iv. Mereduksi biaya
Banyak contoh yang dapat menggambarkan keuntungan perusahaan yang didapat dari penghematan biaya yang merupakan buah dari implementasi dari penerapan program tanggung jawab sosialnya.
- v. Melebarkan akses sumber daya.

⁹ Ahmed Riahi – Belkaoui, *Op.Cit.*, hal. 349 - 350

- Track record* yang baik dalam mengelola *CSR* merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu untuk memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan.
- vi. **Membentangkan akses menuju market.**
Investasi yang ditanamkan melalui program *CSR* ini dapat menjadi tiket bagi perusahaan menuju peluang pasar yang terbuka lebar. Termasuk didalamnya akan memupuk loyalitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru.
 - vii. **Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*.**
Implementasi program *CSR* tentunya akan menambah frekuensi komunikasi dengan *stakeholders*. Hal ini dapat membentangkan karpet merah bagi terbentuknya *trust* kepada perusahaan.
 - viii. **Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.**
Kesejahteraan yang dilakukan para pelaku *CSR* umumnya sudah jauh melebihi standar normatif kewajiban yang dibebankan kepada perusahaan. Oleh karena itu, wajar bila karyawan menjadi terpacu untuk meningkatkan kinerjanya. Disamping itu reputasi perusahaan yang baik dimata *stakeholders* juga merupakan vitamin tersendiri bagi karyawan untuk meningkatkan motivasi dalam berkarya.
 - ix. **Meperbaiki hubungan dengan regulator.**
Perusahaan yang menerapkan program *CSR* pada dasarnya merupakan upaya untuk meringankan beban perintah sebagai regulator. Sebab pemerintah yang menjadi penanggungjawab utama untuk mensejahterakan masyarakat dan melestarikan lingkungan. Tanpa batuan dari perusahaan, umumnya terlalu berat untuk pamarintah menanggung beban.
 - x. **Peluang mendapatkan penghargaan.**
Banyak *reward* ditawarkan bagi penggiat *CSR*, sehingga kesempatan untuk mendapatkan *fans* yang cukup tinggi.¹⁰

2.4 Manfaat Kegiatan *Corporate Sosial Responsibility*

Ada berbagai manfaat yang dapat diperoleh apabila program *CSR* diterapkan oleh perusahaan, diantaranya aalah sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi individu karyawan, yaitu:
 - 1. Belajar metode alternatif dari pebisnis.

¹⁰ Martono Anggusti, **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**, Cetakan Pertama : *Books Terrace & Library*, Bandung, 2010, Hal.34 - 35

2. Menghadapi tantangan pengembangan dan bias berprestasi dalam lingkungan baru.
 3. Mengembangkan keterampilan yang ada dan keterampilan yang baru.
 4. Memperbaiki pengetahuan perusahaan atas komunitas local dan memberi kontribusi bagi komunitas local.
 5. Medapatkan persepsi baru atas bisnis.
- b. Manfaat bagi penerima program, yaitu:
1. Mendapatkan keahlian keterampilan professional yang tidak dimiliki organisasi atau tidak memiliki dana untuk mengadakannya.
 2. Mendapatkan keterampilan manajemen yang membawa pendekatan yang kreatif dalam memecahkan masalah.
 3. Memperoleh pengalaman dari organisasi seperti menjalankan tugas.
- c. Manfaat bagi perusahaan, yaitu:
1. Memperkaya kapabilitas yang telah menyelesaikan tugas yang bekerja sama dengan komunitas.
 2. Peluang untuk bantuan menanamkan bantuan praktis pada komunitas, menurut Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, ada tiga manfaat tanggung jawab sosial, yaitu:
 1. **Manfaat Bagi Perusahaan**
Manfaat yang jelas bagi perusahaan jika perusahaan memberikan tanggung jawab sosial adalah munculnya citra positif dari masyarakat akan kehadiran perusahaan di lingkungannya. Kegiatan perusahaan dalam jangka panjang akan dianggap sebagai kontribusi yang positif bagi

masyarakat. Selain membantu perekonomian masyarakat membantu dalam mewujudkan keadaan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Akibatnya, perusahaan justru akan memperoleh tanggapan yang positif setiap kali akan menawarkan sesuatu kepada masyarakat. Perusahaan tidak saja dianggap sekedar menawarkan produk untuk dibeli masyarakat, tetapi juga dianggap menawarkan sesuatu yang akan membawa perbaikan bagi masyarakat.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat dari tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan sangatlah jelas. Selain bahwa beberapa kepentingan masyarakat diperhatikan oleh perusahaan juga akan mendapatkan pandangan baru mengenai hubungan perusahaan dan masyarakat yang barangkali selama ini hanya sekedar dipahami sebagai hubungan produsen-konsumen, atau hubungan antara penjual dan pembeli saja. Masyarakat akan memiliki pandangan baru bahwa hubungan antara masyarakat dan dunia bisnis perlu diarahkan untuk kerja sama yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Hubungan masyarakat dan dunia bisnis tak lagi dipahami sebagai hubungan antara pihak yang mengeksploitasi dan pihak yang tereskplotasi, tetapi hubungan kemitraan dalam membangun masyarakat lingkungan yang lebih baik. Tidak hanya di sektor perekonomian, tetapi juga dalam sektor sosial, pembangunan dan lain-lain.

3. Manfaat Bagi Pemerintah

Manfaat sebagai pemerintah dengan adanya tanggung jawab sosial dari pemerintah juga sangatlah jelas. Pemerintah pada akhirnya tidak hanya berfungsi sebagai wasit yang menetapkan aturan main dalam hubungan masyarakat dengan dunia bisnis, dan memberikan sanksi bagi pihak yang melanggarnya. Pemerintah sebagai pihak yang mendapat legitimasi untuk mengubah tatanan masyarakat ke arah yang lebih baik akan mendapatkan partner dalam mewujudkan tatanan masyarakat tersebut. Sebagian tugas pemerintah dapat dijalankan oleh anggota masyarakat, dalam hal ini perusahaan atau organisasi bisnis.¹¹

¹¹ Ernie Tisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, **Pengantar Manajemen**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Cetakan Kelima: Kencana, Jakarta, 2010, Hal. 81 - 82

2.5 Prinsip Dasar Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Penerapan *CSR* haruslah memiliki landasan yang kuat sehingga dengan demikian tidak ada suatu alasan apapun yang dapat membiasakan pemahaman terhadap *CRS* sebagai suatu tuntutan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi dunia. *CSR* sebagai konsep pada aplikasinya telah didasarkan pada berbagai prinsip-prinsip yang tidak distandarisasikan oleh perkembangan dunia usaha dan pemerhati lingkungan hidup bahkan sampai organisasi dunia. Hal ini tentu saja memberikan pembatasan terhadap prinsip *CSR* baik itu yang melatar belakangi lahirnya *CSR* maupun prinsip dalam penerapan *CSR* itu sendiri, beberapa standarisasi prinsip *CSR* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *GCG (Good Corporate Governance)*

GCG memiliki kaitan yang erat dengan *CSR*. *GCG* menekankan pada tindakan perusahaan bertanggung jawab terhadap dampak eksternal yang pada akhirnya mengarahkan kepada pertanggungjawaban sosial.

2. Keterbukaan Informasi (*Transparancy*)

Secara sederhana, bias diartikan sebagai keterbukaan informasi. Dalam mewujudkan prinsip ini perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu kepada *stakeholder-nya*.

3. Akuntabilitas (*Accountability*)

Merupakan kejelasan fungsi struktur, system dan pertanggung jawaban elemen perusahaan. Apabila prinsip ini diterapkan secara efektif, maka akan ada kejelasan akan fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta

tanggung jawab antar pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi.

4. Kemandirian (*Independency*)

Intinya agar perusahaan dikelola secara professional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa adanya tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2.6 Defenisi Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

Akuntansi pertanggung jawaban sosial (*Social Responsibility Accounting*) didefenisikan sebagai proses seleksi variabel-variabel kinerja sosial tingkat perusahaan, ukuran dan prosedur pengukuran, yang secara sistematis mengembangkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada kelompok sosial yang tertarik, baik di dalam maupun diluar perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban sosial dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya. Sedangkan komisi eropa membuat defenisi yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih.

Menurut Belkaoni Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Defenisi akuntansi pertanggungjawaban sosial Tentang *Socio Economic Accounting* yang dikutip dari harahap yaitu: “SEA timbul daripenerapan akuntansi dalam ilmu sosial, ini menyangkut pengaturan, pengukuran analisis, dan pengungkapan pengaruh ekonomi dan sosial dari kegiatan pemerintah dan

perusahaan. Hal ini termasuk kegiatan yang bersifat mikro dan makro. Pada tingkat makro bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan kegiatan ekonomi dan sosial Negara mencakup *social accounting* dan *reporting* peranan akuntansi dalam pembangunan ekonomi. Pada tingkat mikro bertujuan untuk mengukur dan melaporkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap lingkungannya, mencakup: *financial* dan *managerial social accounting, social auditing*".

Pengukuran dan pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial perusahaan menurut Diller ada berapa teknik pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial yaitu:

1. Pengungkapan dalam syarat kepada pemegang saham baik dalam laporan tahunan atau bentuk laporan lainnya.
2. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan
3. Dibuat dalam perkiraan tambahan misalnya melalui adanya perkiraan (akun) penyisihan kerusakan lokasi, biaya pemeliharaan lingkungan, dan sebagainya.

"*Corporate Social Responsibility*" (CSR) adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas-komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan. Dari pernyataan ini, terlihat adanya usaha untuk ikut terlibat dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan sehingga dengan demikian kemandirian sebuah masyarakat menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah usaha."

CSR menjelaskan bahwa komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas local dan masyarakat secara lebih luas.

Oleh karena itu, perusahaan harus berjuang keras agar memperoleh laba yang optimal dalam jangka panjang serta senantiasa mencari peluang bagi pertumbuhan di masa depan. Disamping kepada pemegang saham, tanggung jawab sosial ke dalam ini juga diarahkan kepada karyawan. Karena hanya dengan kerja keras, kontribusi, serta pengorbanan merekalah perusahaan dapat menjalankan berbagai macam aktivitasnya serta meraih kesuksesan.

2.7 Metode Pengukuran dari *Corporate Social Responsibility*

Dalam akuntansi konvensional jelas bahwa setiap transaksi baru dapat dicatat jika sudah mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Dalam *Socio Economic Accounting (SEA)* kita harus mengukur dampak positif (*Social Cost*) dan dampak negatif (*Social Negative*) yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan, di sinilah rumitnya menghitung dampak ekonomis pelaksanaan tanggung jawab sosial. Metode pengukuran tanggung jawab sosial sebagai informasi yang akan dilaporkan dalam *Socio Economic Reporting* misalnya:

1. Menggunakan penelitian dengan menghitung *Opportunity Cost Approach*.

Misalnya dalam menghitung *social cost* dari pembuangan, maka dihitung berapa kerugian manusia dalam hidupnya: berapa berkurang kekayaannya, berapa kerusakan wilayah rekreasi, dan lain sebagainya akibat pembuangan limbah. Total kerugian itulah yang menjadi *social cost* perusahaan.

2. Menggunakan daftar kuesioner, survey, Dimana mereka yang merasa dirugikan ditanya berapa besar jumlah kerugian yang ditimbulkan atau berapa biaya yang harus dibayar kepada mereka sebagai kompensasi kerugian yang di deritanya.
3. Menggunakan hubungan antar kerugian massal dengan permintaan untuk barang penurunan dalam menghitung jumlah kerugian masyarakat.
4. Menggunakan reaksi pasar dalam menentukan harga. Misalnya vonis hakim akibat pengaduan masyarakat akan kerusakan lingkungan dapat juga dianggap sebagai dasar perhitungan.

2.8 Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Untuk melaporkan kegiatan atau aktivitas dari tanggung jawab sosial perusahaan maka diperlukan suatu pendekatan. Tujuan dari melakukan pendekatan adalah untuk mengungkapkan aktivitas-aktivitas dari pertanggungjawaban sosial dan juga tujuan dari aktivitas tersebut disertai hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan dalam pelaporan suatu akuntansi sosial ekonomi dapat dilakukan

dengan empat pendekatan yaitu: *Inventory Approach*, *Outlay Cost Approach*, *Social Program Management*, dan *Cost Benefit Approach*

Inventory Approach, pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling dasar dan sederhana dimana dampak sosial diidentifikasi dan dijelaskan. Pendekatan ini digunakan untuk mendaftar dan menjelaskan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap masing-masing pihak di dalam lingkungan sosialnya.

Outlay Cost Approach, pada pendekatan ini yang diperhatikan adalah biaya-biaya yang timbul dari kegiatan perusahaan yang mempunyai hubungan dampak sosial. Pendekatan ini umumnya membandingkan biaya-biaya sosial antar periode. Namun pada pendekatan ini tidak terlihat jelas pengeluaran yang mempunyai dampak positif dan mana yang mempunyai dampak negatif.

Social Program Management Approach, pada pendekatan ini perusahaan tidak hanya mengungkapkan aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban sosial tetapi juga tujuan dari aktivitas tersebut disertai hasil yang telah dicapai oleh perusahaan-perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Cost Benefit Approach, pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling direkomendasikan untuk digunakan karena pada pendekatan ini dapat dilihat dampak positif maupun dampak negatif yang timbul disertai kuantifikasi hasilnya.

Pelaporan kinerja sosial perusahaan, baik secara internal maupun eksternal, dapat ditempuh melalui beberapa pendekatan. Menurut Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak ada tiga pendekatan dalam pelaporan kinerja sosial perusahaan yaitu:

1. Audit Sosial

Audit sosial dilakukan dengan mengukur dan melaporkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari program-program yang berorientasi sosial dan operasi perusahaan yang regular. Audit sosial bermanfaat bagi perusahaan dengan membuat para manajer menyadari konsekuensi sosial dari beberapa tindakan.

2. Laporan-laporan Sosial

Laporan eksternal terpisah yang menggambarkan hubungan perusahaan dengan komunitasnya telah dikeluarkan oleh banyak perusahaan, baik di Indonesia maupun di Negara-negara maju. David Linowes telah mengembangkan laporan operasi sosial ekonomi untuk digunakan sebagai dasar untuk melaporkan informasi akuntansi sosial. Linowes membagi laporannya ke dalam tiga kategori yaitu hubungan dengan manusia, hubungan dengan lingkungan, dan hubungan dengan produk. Pada setiap kategori ia membuat daftar mengenai kontribusi sukarela perusahaan dan kemudian mengurangkan dengan kerugian yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan itu.

3. Pengungkapan dalam Laporan Tahunan

Banyak perusahaan menerbitkan laporan tahunan kepada pemegang saham yang berisi beberapa informasi sosial. Tetapi, karena kebanyakan informasi sosial yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan bersifat sukarela dan selektif, dapat diargumentasikan bahwa informasi tersebut memiliki nilai yang dipertanyakan dan seorang tidak dapat menilai kinerja sosial dari perusahaan tersebut berdasarkan laporan tahunannya.¹²

Menurut Diller dalam buku yang ditulis oleh Sofyan Safri Harahap ada tiga teknik pelaporan pertanggungjawaban sosial.

1. Pengungkapan dalam surat kepada pimpinan baik dalam laporan tahunan maupun bentuk laporan lainnya.
2. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan.
3. Dibuat dalam perkiraan (akun) penyisihan kerusakan lokasi, biaya pemeliharaan lingkungan dan sebagainya.¹³

Pelaksanaan bentuk-bentuk tanggungjawab sosial dalam suatu organisasi akan semakin cepat apabila terdapat beberapa tekanan atau faktor, antara lain:

¹² Arfan Ikhsan, **Akuntansi-Keprilakuan**, Edisi Kedua : Salemba Empat, Jakarta, 2010, Hal.476.

¹³ Sofyan Syafri Harahap, **Op, Cit**, Hal. 415.

1. Adanya peraturan pemerintah atau UU yang dikatakan;
2. Ditetapkan standar akuntansi yang menghauskan pengungkapan tanggung jawab sosial;
3. Adanya tekanan dari *pressure group* misalnya *Greenpeace*, *Trade union*, PBB, dan lain sebagainya.
4. Kesadaran perusahaan.

Untuk itu tekanan untuk penerapan tanggungjawab sosial itu perlu dilakukan agar setiap unit pemerintah maupun perusahaan mengetahui berapa jauh efek kegiatan lembaganya mempengaruhi kualitas hidup manusia, selain itu juga berkontribusi untuk meningkatkan pendidikan pendidikan pegawai ataupun masyarakat. Para pendukung tanggungjawab sosial menyatakan bahwa karena organisasi pemerintah telah memperkuat anggaran mereka hingga batas tertentu, banyak bisnis besar sering memiliki pendapatan berlebih yang secara potensial dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah sosial. Berikut ini adalah contoh bentuk laporan pertanggungjawaban sosial menurut Sofyan Syafri dalam bukunya teori akuntansi.

PT. AMAN
Socio Economic Operating Report
31 Desember 200x
(Dalam Ribuan)

1.	KAITAN DENGAN MASYARAKAT	
	A. Perbaikan	
	1. Pelatihan orang cacat	Rp.xxx
	2. Sumbangan pada lembaga pendidikan	Rp.xxx
	3. Biaya ekstra karena merekrut minoritas	Rp.xxx
	4. Sumbangan pada lembaga keagamaan	<u>Rp.xxx</u>
	Total perbaikan	Rp.xxx
	B. Kerusakan:	
	Penundaan pemasangan alat pengaman	<u>Rp.xxx-</u>
	Perbaikan bersih untuk masyarakat	Rp.xxx
	II. KAITAN DENGAN LINGKUNGAN	
	A. Perbaikan:	
	1. Reklamasi lahan dan pembuatan taman	Rp.xxx
	2. Biaya pemasangan control polusi	Rp.xxx
	3. Biaya pematian racun limbah	<u>Rp.xxx</u>
	Total Perbaikan	
	B. Kerusakan:	
	1. Biaya yang akan dikeluarkan untuk reklamasi Pertambangan	Rp.xxx
	2. Taksiran biaya pemasangan penetralan racun air	<u>Rp.xxx</u>
	Total Kerusakan	<u>Rp.xxx</u>
	Suplus atau Defisit (II)	Rp.xxx
	III. KAITAN DENGAN PRODUK	
	1. Perbaikan:	
	1. Gaji eksklusif sewaktu melayani komisi pengamanan Produk	Rp.xxx
	2. Biaya pengganti cat beracun	<u>Rp.xxx</u>
	Total perbaikan	Rp.xxx
	2. Kerusakan:	
	1. Pemasangan alat pengaman produksi	Rp.xxx
	Net perbaikan (III)	<u>Rp.xxx</u>
	Total socio economic deficit 200x (I+II+III)	<u>Rp.xxx-</u>
	Saldo kumulatif net perbaikan 1.01.200X	Rp.xxx
	Saldo kumulatif net perbaikan 31.12.200X	Rp.xxx

Sumber: Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan Kesembilan: Salemba Empat, Jakarta, 2007, Hal. 410.

2.9 Bentuk-bentuk Kegiatan dari *Corporate Social Responsibility*

Bentuk keterlibatan perusahaan tergantung pada lingkungan sosial masyarakat, sifat dan keadaan yang berbeda dari satu masyarakat dengan masyarakat lain. Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya yang berjudul Teori Akuntansi bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Hidup:
 - b. Pengawasan terhadap efek polusi
 - c. Riset dan pengembangan lingkungan
 - d. Pengelolaan sampah dan limbah
 - e. Perbaikan pengrusakan alam dan konversi alam
 - f. Keindahan lingkungan
 - g. Pengurangan suara bising penggunaan tanah
 - h. Kerjasama dengan pemerintah dan Universitas
 - i. Pembangunan lokasi rekreasi
2. Energi:
 - a. Penghematan energi dalam proses produksi
 - b. Konservasi energi
3. Sumber Daya Manusia dan Pendidikan:
 - a. Keamanan dan kesejahteraan karyawan
 - b. Beasiswa
 - c. Menambah dan memperluas hak-hak karyawan
 - d. Pendidikan karyawan

- e. Kebutuhan keluarga dan rekreasi karyawan
 - f. Usaha untuk mendorong partisipasi
 - g. Perbaikan pensiun
 - h. Membantu perguruan tinggi
 - i. Riset dan pembangunan
 - j. Pengangkatan pegawai dari kelompok miskin dan minoritas
 - k. Peningkatan karir karyawan
4. Praktek Bisnis yang Jujur:
- a. Memperhatikan hak-hak karyawan
 - b. Jujur dalam iklan
 - c. Mengontrol kualitas produk
 - d. Pemberian kredit
 - e. Servis yang memuaskan
 - f. Produk yang sehat
 - g. Jaminan kepuasan pelanggan
5. Membantu Masyarakat Lingkungan:
- a. Tidak campur tangan dalam struktur masyarakat
 - b. Sumbangan untuk kegiatan sosial masyarakat
 - c. Perbaikan perumahan desa
 - d. Jalinan kemitraan kerja
 - e. Memanfaatkan tenaga ahli peusahaan dalam mengatasi masalah sosial di lingkungan
 - f. Membangun klinik kesehatan, sekolah dan rumah sakit

- g. Perbaiki desa/kota
 - h. Bantuan dana
 - i. Perbaiki sarana pengangkutan dan pasar
6. Kegiatan Seni dan Kebudayaan:
- a. Sponsor kegiatan seni dan budaya
 - b. Perekrutan tenaga kerja yang berbakat seni dan budaya
 - c. Membantu lembaga seni dan budaya
 - d. Penggunaan seni dan budaya dalam iklan
7. Hubungan dengan Pemegang Saham:
- a. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan ditingkatkan
 - b. Pengungkapan keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial
 - c. Sifat keterbukaan direksi pada semua persero
8. Hubungan dengan Pemerintah:
- a. Menaati peraturan pemerintah
 - b. Mengontrol kegiatan politik perusahaan
 - c. Membantu proyek dan kebijakan pemerintah
 - d. Membatasi kegiatan *lobbying*
 - e. Membantu lembaga pemerintah sesuai dengan kemampuan perusahaan
 - f. Membantu secara umum usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat
 - g. Meningkatkan produktivitas sektor informasi
 - h. Pengembangan dan investasi manajemen

2.10 Pengaruh Penerapan Akuntansi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengaruh penerapan Akuntansi *CSR* telah banyak diteliti oleh para ahli maupun akademisi, baik terhadap kinerja perusahaan, nilai perusahaan, maupun respon investor. Pengaruh Akuntansi *CSR* terhadap kinerja keuangan perusahaan misalnya diungkapkan oleh Kurnianto (2011), bahwa pengungkapan aktivitas *CSR* (*CSR disclosure*) tidak terbukti berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (*ROE*) perusahaan satu tahun kedepan (*ROEt+1*) perusahaan.

Sementara hasil penelitian Caroline Flammer (2013) menemukan bahwa adopsidan penerapan *CSR* berhubungan dengan peningkatan produktivitas karyawan dan pertumbuhan penjualan. Penelitian Rosiana, Juliarsa, dan Sari (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan *CSR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan *CSR* terhadap nilai perusahaan. Temuan senada diungkapkan Elliott et.al. (2012) yaitu bahwa kinerja *CSR* yang lebih baik meningkatkan estimasi investor atas nilai dasar perusahaan.

Dari beberapa hasil penelitian terkait dampak penerapan Akuntansi *CSR* di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar menyatakan bahwa penerapan Akuntansi *CSR* tidak berdampak baik positif maupun negatif terhadap variable-variabel kinerja keuangan perusahaan. Namun penerapan *CSR* dan akuntansinya terbukti berdampak terhadap peningkatan produktivitas karyawan dan pertumbuhan penjualan. Selain itu, pengungkapan *CSR* juga terbukti dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mempengaruhi reaksi investor. Analisis atas hal ini adalah bahwa potensi manfaat penerapan Akuntansi *CSR* secara umum

berlaku untuk jangka panjang. Dalam jangka pendek, penerapan *CSR* hanya mempengaruhi detail kecil dari kinerja keuangan perusahaan seperti pertumbuhan penjualan dan produktivitas karyawan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Meranti Paham yang beralamat di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu.

3.2 Metode Penelitian

Penyusunan proposal skripsi ini pada hakikatnya merupakan rangkaian kesimpulan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dengan cara pendekatan dalam memperoleh data informasi yang diperlukan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

3.2.1 Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder serta mengumpulkan data dan informasi dengan mengadakan survey terhadap data yang telah ada, menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, dan memperoleh orientasi yang lebih luas dalam permasalahan yang dipilih penelitian menggunakan buku yang berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan.

3.2.2 Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan langsung pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Meranti Paham. Informasi di penelitian lapangan diperoleh dari kantor PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Meranti Pahambagian SDM. Adapun diantaranya data dan informasi yang di dapatkan adalah Data Program *CSR* pada Tahun 2020.

3.3 Sumber Data

Data merupakan faktor yang penting dalam menunjang suatu penelitian sehingga penelitian dapat memberikan hasil yang akurat dan efektif serta dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi sumberdata yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dengan cara wawancara terhadap objek penelitian, dan yang menjadi objek wawancara adalah pihak Humas atau yang menanggungjawab tentang pengelolaan *CSR* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Meranti Paham.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yakni berupa bukti-bukti seperti buku, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, dalam hal ini data yang dbutuhkan adalah laporan keuangan dan laporan biaya sosial PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Kebun Meranti Paham.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya dalam penelitian ini, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumen

Yaitu pengumpulan data dengan mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

2. Wawancara

Menurut V. Wiratna Sujarweni:

Wawancara adalah proses penjelasan untuk pengumpulan informasi dengan menggunakan cara Tanya jawab bias sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.¹⁴

Yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada masyarakat yang menerima manfaat CSR terkait dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis terhadap data yang dikumpulkan dapat dilakukan dengan beberapa cara yang disesuaikan dengan keadaan dan bentuk data yang ada. Data-data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dan komparatif.

¹⁴ V. Wiratna Sujarweni, **Metodologi Penelitian: Lengkap, Prakti, Dan Mudah Dipahami:** Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2014, Hal.33

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Metode Analisis Deskriptif

Metode Analisis Deskriptif adalah metode analisis dengan cara mengumpulkan, menguraikan, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberikan keterangan jelas dan akhirnya menarik kesimpulan yang umum mengenai masalah yang dihadapi.

9. Metode Analisis Komparatif

Metode Analisis Komparatif adalah penarikan kesimpulan dari fakta yang diamati dan telah diuji kebenarannya dengan membandingkan antara teori yang merupakan kebenaran umum dengan data lapangan. Setelah menerapkan analisis tersebut diharapkan dapat membuat kesimpulan dan mengemukakan saran yang diharapkan dapat memperbaiki kelemahan yang terdapat pada penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial perusahaan pada masa mendatang.